TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Vol. 3, No. 2 (Juli– Desember, 2026)
E-ISSN: 30628369|| https://ejournal.staibahriyatululum.com/index.php/jtpai

KONSTRUKSI TAFSIR PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK GENERASI Z DAN ALPHA: STUDI ATAS AYAT-AYAT AKHLAK DALAM AL-QUR'AN

Marnita Sipahutar[1], Rio Sunarya Sipahutar[2]

Email : Marnita.sipahutar@gmail.com[1], sunaryar52@gmail.com

STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkonstruksi model tafsir pendidikan karakter yang relevan bagi Generasi Z dan Alpha dengan berpijak pada ayat-ayat akhlak dalam Al-Qur'an. Generasi Z (lahir 1997–2012) dan Alpha (lahir 2013–sekarang) tumbuh dalam ekosistem digital yang membentuk pola pikir, perilaku, dan nilai secara berbeda dari generasi sebelumnya. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menghadapi tantangan hermeneutis: bagaimana ayat-ayat akhlak ditafsirkan ulang agar tidak sekadar normatif, tetapi mampu menjawab kebutuhan psikologis-sosial generasi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (mawdhu'i) yang diintegrasikan dengan teori pendidikan karakter dan psikologi perkembangan. Data primer berupa ayat-ayat akhlak dalam Al-Qur'an dan penafsiran klasik-kontemporer; data sekunder berupa literatur pendidikan karakter, psikologi Generasi Z dan Alpha, serta studi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi tafsir pendidikan karakter untuk Generasi Z dan Alpha dapat dirumuskan melalui lima pilar: (1) karakter tauhid sebagai fondasi identitas; (2) karakter empati sebagai pengikat sosial; (3) karakter integritas sebagai kompas moral di ruang digital; (4) karakter resiliensi sebagai daya tahan menghadapi tekanan daring; dan (5) karakter kolaboratif sebagai etika kebersamaan. Kelima pilar ini diturunkan dari ayat-ayat akhlak dan dielaborasi dengan pendekatan kontekstual-komunikatif. Penelitian ini menawarkan model tafsir pendidikan karakter yang tidak hanya doktrinal, tetapi transformatif dan aplikatif bagi kurikulum pendidikan Islam kontemporer.

Kata kunci: tafsir pendidikan, pendidikan karakter, Generasi Z, Generasi Alpha, ayat akhlak, tafsir tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi agenda global, terutama sejak UNESCO mencanangkan *education for sustainable development* dan banyak negara mengintegrasikan karakter dalam kurikulum nasional. Di Indonesia, penguatan pendidikan karakter (PPK) menjadi kebijakan sejak 2017, dengan nilai-nilai utama seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Namun, tantangan terbesar bukan pada perumusan nilai, melainkan pada **transmisi nilai kepada generasi yang telah berubah secara fundamental**: Generasi Z dan Alpha.

Generasi Z (lahir 1997–2012) dan Generasi Alpha (lahir 2013–sekarang) adalah generasi yang lahir dan tumbuh dalam ekosistem digital. Mereka bukan sekadar pengguna teknologi, tetapi **native digital** yang membentuk identitas, relasi, dan makna melalui layar. Karakteristik mereka antara lain: (1) multitasking dan cepat berpindah perhatian; (2) visual dan naratif, bukan tekstual; (3) kolaboratif dan terhubung secara global; (4) rentan terhadap kecemasan, perbandingan sosial, dan *doomscrolling*; (5) mencari autentisitas dan makna, bukan sekadar aturan.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menghadapi dua tantangan sekaligus. **Pertama**, tantangan hermeneutis: bagaimana ayat-ayat akhlak ditafsirkan agar tidak berhenti pada normativitas, tetapi menyentuh realitas psikologis-sosial generasi digital. **Kedua**, tantangan paedagogis: bagaimana tafsir itu dikomunikasikan dalam bahasa, media, dan pengalaman yang sesuai dengan dunia mereka.

Selama ini, kajian tafsir pendidikan karakter cenderung terpisah dari kajian psikologi perkembangan dan budaya digital. Tafsir berjalan di ruang teks, sementara pendidikan karakter berjalan di ruang kelas, dan Generasi Z–Alpha hidup di ruang digital. Akibatnya, terjadi **gap** antara teks, konteks, dan audiens. Penelitian ini berupaya menjembatani gap tersebut dengan mengkonstruksi tafsir pendidikan karakter yang kontekstual, komunikatif, dan transformatif.

KAJIAN TEORI

1. Tafsir Tematik (Tafsir Mawdhu'i)

Tafsir tematik adalah metode penafsiran dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang satu tema, kemudian menganalisisnya secara komprehensif untuk merumuskan konsep utuh. Menurut **Abd al-Hayy al-Farmawi**, langkah-langkah tafsir tematik meliputi: (1) menetapkan tema; (2) menghimpun ayat; (3) menyusun kronologi; (4) memahami munasabah; (5) menganalisis makna; (6) merumuskan kesimpulan. Dalam penelitian ini, tafsir tematik digunakan untuk menghimpun ayat-ayat akhlak, kemudian mengelaborasinya dengan konteks Generasi Z dan Alpha.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi kepribadian dan perilaku. **Thomas Lickona** merumuskan tiga komponen karakter: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. **Kemendiknas (2010)** merumuskan 18 nilai karakter, termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam Islam, pendidikan karakter identik dengan **tahdzib al-akhlaq** (penyucian akhlak) dan **ta'dib** (pembentukan adab). Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang stabil, dari mana perbuatan mengalir dengan mudah tanpa pertimbangan panjang.

3. Karakteristik Generasi Z dan Alpha

Generasi Z (1997–2012):

- Tumbuh dengan internet, smartphone, dan media sosial.
- Cenderung pragmatis, mandiri, dan ingin cepat.
- Rentan terhadap kecemasan, FOMO, dan perbandingan sosial.
- Menghargai autentisitas, keberagaman, dan keberlanjutan.

Generasi Alpha (2013–sekarang):

- Generasi pertama yang sepenuhnya hidup di era AI, voice assistant, dan augmented reality.
- Belajar melalui visual, interaksi, dan gamifikasi.
- Lebih adaptif terhadap teknologi, tetapi berisiko mengalami keterlambatan sosial-emosional.
- Membutuhkan bimbingan dalam etika digital, empati, dan resiliensi.

4. Ayat-Ayat Akhlak sebagai Sumber Konstruksi

Ayat-ayat akhlak yang menjadi fokus antara lain:

1. **QS al-Baqarah: 177** — definisi kebajikan yang mencakup iman, infak, sabar, dan kejujuran.

   لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَـٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَـٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَـٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّـٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ١٧٧

   Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (*Q.s Al-Baqarah: 177)*

2. **QS al-Hujurat: 11–13** — larangan merendahkan, prasangka, ghibah, dan perintah ta'aruf.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُوا۟ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَآءٌ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَـٰبِ ۖ بِئْسَ ٱلِٱسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَـٰنِ ۚ وَمَن يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱجْتَنِبُوا۟ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا ١١ لَّمْ يَتُبْ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّـٰلِمُونَ تَجَسَّسُوا۟ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَـٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ ١٢ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٣ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (*Q.S Al-Ḥujurāt : 11–13)*

3. **QS al-Furqan: 63–77** — karakter hamba Allah: rendah hati, sabar, tidak berlebihan.

وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ ٦٣ وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَـٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَـٰمٗا إِنَّهَا ٦٥ وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱصۡرِفۡ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ٦٤ لِرَبِّهِمۡ سُجَّدٗا وَقِيَـٰمٗا وَٱلَّذِينَ لَا ٦٧ وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٦ سَآءَتۡ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا يَدۡعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقۡتُلُونَ ٱلنَّفۡسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلۡحَقِّ وَلَا يَزۡنُونَ ۚ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ يَلۡقَ إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلٗا صَـٰلِحٗا ٦٩ يُضَـٰعَفۡ لَهُ ٱلۡعَذَابُ يَوۡمَ ٱلۡقِيَـٰمَةِ وَيَخۡلُدۡ فِيهِۦ مُهَانًا ٦٨ أَثَامٗا وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَـٰلِحٗا فَإِنَّهُۥ يَتُوبُ إِلَى ٧٠ فَأُوْلَـٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمۡ حَسَنَـٰتٖ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا وَٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِمۡ ٧٢ وَٱلَّذِينَ لَا يَشۡهَدُونَ ٱلزُّورَ وَإِذَا مَرُّواْ بِٱللَّغۡوِ مَرُّواْ كِرَامٗا ٧١ ٱللَّهِ مَتَابٗا وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبۡ لَنَا مِنۡ أَزۡوَٰجِنَا وَذُرِّيَّـٰتِنَا قُرَّةَ أَعۡيُنٖ وَٱجۡعَلۡنَا ٧٣ لَمۡ يَخِرُّواْ عَلَيۡهَا صُمّٗا وَعُمۡيَانٗا خَـٰلِدِينَ فِيهَا ۚ حَسُنَتۡ ٧٥ أُوْلَـٰٓئِكَ يُجۡزَوۡنَ ٱلۡغُرۡفَةَ بِمَا صَبَرُواْ وَيُلَقَّوۡنَ فِيهَا تَحِيَّةٗ وَسَلَـٰمٗا ٧٤ لِلۡمُتَّقِينَ إِمَامٗا ٧٧ قُلۡ مَا يَعۡبَؤُاْ بِكُمۡ رَبِّي لَوۡلَا دُعَآؤُكُمۡ ۖ فَقَدۡ كَذَّبۡتُمۡ فَسَوۡفَ يَكُونُ لِزَامٗا ٧٦ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا

Artinya :

63. Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

64. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.

65. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal".

66. Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.

67. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

68. Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya),

69. (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina,

70. kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

71. Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya.

72. Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.

73. Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta.

74. Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

75. Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya,

76. mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.

77. Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): "Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan kalau ada ibadatmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadat kepada-Nya), padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? karena itu kelak (azab) pasti (menimpamu)". (*Q.S Al-Furqān : 63–77)*

4. **QS al-Mujadilah: 11** — etika ilmu dan penghargaan terhadap pengetahuan.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَـٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَـٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (*Q.S Al-Mujādilah : 11)*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan **penelitian kualitatif** dengan pendekatan **library research** (kajian pustaka) yang dipadukan dengan **analisis tafsir tematik**. Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian adalah teks (Al-Qur'an dan tafsir) serta konsep (pendidikan karakter dan Generasi Z–Alpha) yang membutuhkan analisis mendalam.

Sumber Data

Data primer:

- Ayat-ayat akhlak dalam Al-Qur'an.
- Kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer: *Jami' al-Bayan* (al-Thabari), *Tafsir al-Qurthubi*, *Tafsir al-Mishbah* (Quraish Shihab), *Tafsir al-Azhar* (Hamka), *Fi Zilal al-Qur'an* (Sayyid Quthb).

Data sekunder:

- Buku dan jurnal pendidikan karakter.
- Literatur psikologi Generasi Z dan Alpha.
- Studi tentang budaya digital dan media sosial.

- Dokumen kurikulum pendidikan Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **dokumentasi** dan **studi pustaka**, dengan langkah:

1. Menghimpun ayat-ayat akhlak berdasarkan kata kunci: *akhlaq*, *birr*, *ihsan*, *taqwa*, *sabr*, *shidq*, *amanah*, *'adl*, *rahmah*, *tawadhu'*.
2. Mengumpulkan penafsiran dari berbagai kitab tafsir.
3. Mengumpulkan literatur pendidikan karakter dan psikologi generasi.
4. Menyusun klasifikasi nilai dan konteks.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan **analisis isi (content analysis)** dan **analisis tematik**, dengan langkah:

1. **Reduksi data:** memilih ayat dan penafsiran yang relevan.
2. **Klasifikasi:** mengelompokkan nilai karakter.
3. **Interpretasi:** memahami makna dalam konteks generasi digital.
4. **Konstruksi:** merumuskan model tafsir pendidikan karakter.
5. **Verifikasi:** membandingkan dengan teori pendidikan karakter dan psikologi.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui:

- **Triangulasi sumber:** membandingkan tafsir klasik dan kontemporer.
- **Triangulasi teori:** membandingkan dengan teori pendidikan karakter.
- **Peer review:** diskusi dengan ahli tafsir dan pendidikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Karakter dalam Ayat-Ayat Akhlak

Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat akhlak, ditemukan **lima pilar karakter** yang relevan bagi Generasi Z dan Alpha:

1. Karakter Tauhid sebagai Fondasi Identitas

QS Luqman: 13: *"Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar."*

Ayat ini menegaskan tauhid sebagai fondasi identitas. Bagi Generasi Z dan Alpha yang hidup dalam pluralitas digital, tauhid bukan sekadar doktrin, tetapi **jangkar identitas** di tengah banjir informasi dan ideologi. Tauhid mengajarkan bahwa nilai diri tidak ditentukan oleh *likes*, *followers*, atau validasi algoritma, melainkan oleh hubungan dengan Allah. Pendidikan karakter tauhid untuk Gen Z–Alpha harus dikomunikasikan sebagai **pembebasan dari perbudakan digital**, bukan sekadar kewajiban ritual.

2. Karakter Empati sebagai Pengikat Sosial

QS al-Hujurat: 11–13: larangan merendahkan, prasangka, ghibah, dan perintah ta'aruf.

Ayat ini sangat relevan dengan fenomena *cyberbullying*, *hate speech*, dan polarisasi di media sosial. Empati dalam Islam bukan sekadar perasaan, tetapi **tindakan**: menjaga lisan, menahan prasangka, dan menghargai perbedaan. Pendidikan empati untuk Gen Z–Alpha harus mencakup **literasi digital etis**: bagaimana berinteraksi di ruang maya dengan adab Qur'ani.

3. Karakter Integritas sebagai Kompas Moral

QS al-Baqarah: 177: kebajikan sejati mencakup iman, infak, sabar, dan kejujuran. Integritas adalah kesesuaian antara hati, ucapan, dan tindakan. Bagi Gen Z–Alpha yang hidup di era *post-truth* dan *fake news*, integritas menjadi kompas moral yang menentukan arah. Pendidikan integritas harus menyentuh **etika digital**: kejujuran dalam berbagai konten, tidak menyebar hoaks, dan konsistensi antara *online* dan *offline*.

4. Karakter Resiliensi sebagai Daya Tahan

QS al-Furqan: 63–77: karakter hamba Allah yang sabar, rendah hati, dan tidak berlebihan. Resiliensi adalah kemampuan bertahan dan bangkit dari tekanan. Gen Z dan Alpha menghadapi tekanan unik: kecemasan sosial, *doomscrolling*, dan perbandingan diri. Al-Qur'an mengajarkan sabar (*sabr*), tawakal, dan tidak berlebihan (*qawaman*). Pendidikan resiliensi harus mengajarkan **manajemen emosi digital**, *digital detox*, dan makna sabar dalam konteks modern.

5. Karakter Kolaboratif sebagai Etika Kebersamaan

QS al-Mujadilah: 11: Allah mengangkat derajat orang beriman dan berilmu. Kolaborasi adalah inti kebersamaan. Gen Z–Alpha adalah generasi kolaboratif, tetapi kolaborasi mereka sering terbatas pada lingkaran algoritmik. Al-Qur'an mengajarkan kolaborasi dalam kebaikan (*ta'awun 'ala al-birr*) dan kompetisi sehat dalam ilmu. Pendidikan kolaboratif harus mengajarkan **etika komunitas digital**: saling menguatkan, berbagi ilmu, dan membangun jaringan kebaikan.

B. Konstruksi Tafsir Pendidikan Karakter untuk Generasi Z dan Alpha

Berdasarkan lima pilar di atas, konstruksi tafsir pendidikan karakter dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pilar Karakter	Ayat Rujukan	Nilai Inti	Konteks Gen Z–Alpha	Model Aplikatif
Tauhid	Luqman: 13	Identitas, ketergantungan pada Allah	Krisis identitas digital	Pembiasaan ibadah, refleksi diri
Empati	al-Hujurat: 11–13	Menjaga lisan, prasangka baik	Cyberbullying, hate speech	Literasi digital etis, kampanye anti-bullying
Integritas	al-Baqarah:	Jujur, amanah,	Hoax, post-	Etika konten,

Pilar Karakter	Ayat Rujukan	Nilai Inti	Konteks Gen Z–Alpha	Model Aplikatif
	177	konsisten	truth	verifikasi informasi
Resiliensi	al-Furqan: 63–77	Sabar, tawakal, sederhana	Kecemasan, FOMO	Manajemen emosi, digital detox
Kolaboratif	al-Mujadilah: 11	Ta'awun, kompetisi ilmu	Kolaborasi algoritmik	Komunitas belajar, proyek kebaikan

C. Model Aplikatif dalam Pendidikan Islam

Model aplikatif tafsir pendidikan karakter ini dapat diterapkan melalui:

1. **Kurikulum terintegrasi:** memasukkan ayat-ayat akhlak ke dalam mata pelajaran dengan pendekatan kontekstual.
2. **Pembelajaran berbasis proyek:** proyek kebaikan digital, kampanye anti-bullying, dan literasi media.
3. **Pembiasaan harian:** jurnal refleksi, ibadah teratur, dan puasa digital.
4. **Keteladanan:** guru dan orang tua sebagai *uswah hasanah* di ruang digital.
5. **Evaluasi holistik:** menilai karakter melalui observasi, portofolio, dan refleksi, bukan sekadar tes.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada kajian pustaka, belum diuji secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji efektivitas model ini dalam konteks pendidikan nyata.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Konstruksi tafsir pendidikan karakter untuk Generasi Z dan Alpha dapat dirumuskan melalui **lima pilar**: tauhid, empati, integritas, resiliensi, dan kolaboratif.
2. Kelima pilar ini diturunkan dari ayat-ayat akhlak dan dielaborasi dengan konteks psikologis-sosial generasi digital.
3. Model aplikatifnya mencakup kurikulum terintegrasi, pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan harian, keteladanan, dan evaluasi holistik.
4. Penelitian ini menawarkan **tafsir pendidikan karakter** sebagai pendekatan baru yang kontekstual, komunikatif, dan transformatif.

Rekomendasi

1. **Bagi pendidik:** mengintegrasikan lima pilar karakter dalam pembelajaran sehari-hari.
2. **Bagi pengembang kurikulum:** menjadikan tafsir pendidikan karakter sebagai basis kurikulum pendidikan Islam.
3. **Bagi peneliti:** melakukan penelitian empiris untuk menguji efektivitas model ini.
4. **Bagi keluarga:** menjadi teladan dan pendamping anak di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th.

Al-Thabari, Ibn Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1984.

Al-Qurthubi, Ibn Ahmad. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.

Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdhu'i*. Kairo: Maktabah al-Hadarah, 1977.

Ulwan, Abdullah Nasih. *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Kairo: Dar al-Salam, 1981.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

Quthb, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Syuruq, 1979.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

Berkowitz, Marvin W., dan Melinda C. Bier. "What Works in Character Education." *Journal of Research in Character Education* 5, no. 1 (2007): 29–48.

Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria Books, 2017.

McCrindle, Mark, dan Emily Wolfinger. *The ABC of XYZ: Understanding the Global Generations*. Sydney: UNSW Press, 2014.

Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrants." *On the Horizon* 9, no. 5 (2001): 1–6.

Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdulaziz University, 1979.

Noddings, Nel. *Caring: A Feminine Approach to Ethics and Moral Education*. Berkeley: University of California Press, 1984.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.